

Pengaruh Kunjungan Pengabdian Masyarakat terhadap Motivasi Siswa TK dalam Meraih Cita-Cita

Dave Reynard¹, Jeffrey Belmiro Susanto², Lim Madeleine Tirtamurti³, Nanik Linawati⁴

^{1,2,3,4} Program Finance and Investment, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

*Corresponding author.

E-mail: d11210115@john.petra.ac.id¹, d11210115@john.petra.ac.id²,
d11210057@john.petra.ac.id³, nanikl@petra.ac.id⁴*

Article History:

Received: Februari, 2024

Revised: Februari, 2024

Accepted: Februari, 2024

Abstract: Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengobservasi motivasi para siswa Taman Kanak-kanak terkait cita-cita yang ingin dicapai di TK Bethel Sulung 3, Surabaya. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para siswa Taman Kanak-kanak dalam mewujudkan cita-cita yang berupaya mempengaruhi keinginan siswa Taman Kanak-kanak untuk bercita-cita, dimana hal tersebut mendorong keinginan siswa Taman Kanak-kanak untuk menabung demi mencapai cita-citanya. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa respon yang terjadi terhadap siswa Taman Kanak-kanak mengalami perubahan sesudah dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana para siswa Taman Kanak-kanak menjadi lebih termotivasi untuk meraih cita-cita yang dimiliki.

Keywords:

Cita-cita, Pengabdian Masyarakat, Motivasi, Siswa TK

Pendahuluan

Cita-cita merupakan impian atau tujuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dicapai di masa yang akan mendatang. Pada umumnya, cita-cita dapat dikategorikan sebagai salah satu sarana untuk memotivasi seseorang dalam menggapai sesuatu di masa depan. Dalam mengembangkan dan meraih sebuah cita-cita, pada dasarnya, tidak ada tolak ukur khusus sebagai standar untuk memperjuangkannya. Dalam memperjuangkan sebuah cita-cita, tentunya seseorang harus memiliki tujuan serta langkah-langkah yang jelas sebagai sarana untuk mempermudah meraih cita-cita tersebut. Menurut artikel yang diterbitkan oleh lembaga *CALE Learning Enhancement Eastern, Washington University*, menentukan tujuan atau *goal-setting* sangat penting untuk disusun sebagai langkah-langkah yang aktif untuk diimplementasikan dalam mencapai hasil (impian maupun cita-cita) yang diharapkan oleh seseorang (Superkidz, 2023). Melihat situasi dan kondisi yang ada, semakin besar cita-cita yang

dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar juga motivasi yang dimiliki seseorang untuk meraihnya. Dengan memiliki cita-cita yang semakin besar namun tertata, maka akan sangat memudahkan bagi seseorang untuk memperjuangkan hal tersebut.

Mengingat cita-cita merupakan salah satu sarana penting bagi seseorang untuk menggapai keinginan, maka lebih baik jika cita-cita ditanamkan pada para siswa dengan usia sedini mungkin. Menanamkan cita-cita kepada siswa sedini mungkin sangat penting untuk mendorong para siswa dalam memiliki pengharapan dalam menjalani kehidupan (Lolita, 2021). Dengan memiliki pengharapan yang tinggi, maka kedepannya, para siswa akan memiliki visi yang kuat, punya tujuan hidup yang lebih jelas, dan bahkan para siswa jadi memiliki harapan untuk mencapai sesuatu dalam hidup. Fakta tersebut didukung oleh survey yang telah dilakukan oleh *Child Watch*, dimana siswa yang memiliki cita-cita cenderung memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk memperoleh kesuksesan dibandingkan dengan para siswa yang masih belum menentukan cita-citanya (Teguh, 2022). Walaupun seiring bertambahnya waktu, cita-cita mungkin akan mengalami perubahan, namun jika memiliki cita-cita pada usia yang lebih dini, maka para siswa juga akan memiliki motivasi dan pengharapan yang tinggi juga sejak dini. Dalam menentukan cita-cita bagi para siswa, para siswa perlu untuk memiliki bakat dan minat khususnya dalam bidang yang telah dipilih.

Memiliki cita-cita setinggi merupakan hal yang sangat baik bagi para siswa di usia dini. Pada praktiknya, banyak para siswa yang jika ditanya mengenai cita-cita, pasti akan dengan mudah untuk menjawab dengan sangat cepat dan penuh keyakinan, khususnya di era yang serba modern ini dimana para siswa mungkin dapat memperoleh informasi mengenai bakat dan minat yang dimiliki dengan cepat dan mudah melalui internet. Namun kenyataannya, ketika seseorang memiliki cita-cita yang semakin tinggi, ada juga seseorang yang dengan mudahnya menjatuhkan impian tersebut. Bahkan dalam lingkungan terdekat, terkadang ada pernyataan yang mengatakan “orang kecil dilarang bermimpi”, dimana tentunya hal tersebut sangat menekan keinginan seseorang untuk memiliki impian yang besar. Dengan pernyataan seperti itu, maka para siswa akan merasa dikucilkan dan hal tersebut tentunya tidak baik bagi kesehatan psikis seorang siswa.

Melihat situasi tersebut, maka perlu bagi lembaga pendidikan maupun bagi pihak lain untuk menanamkan dan mendorong cita-cita khususnya bagi para siswa usia dini maupun siswa Taman Kanak-kanak. Perlu diketahui, dalam setiap pribadi, khususnya bagi para siswa yang masih berada pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK), terkandung potensi yang besar untuk membawakan perubahan yang positif di

masyarakat khususnya pada era digitalisasi. Para siswa usia dini, khususnya siswa TK merupakan masa dimana siswa dapat menyerap informasi dengan relatif lebih cepat dan memiliki antusias yang tinggi dari rasa keingintahuan mereka. Saat para siswa berada pada usia yang dini seperti, maka akan lebih baik jika memperoleh edukasi dan informasi dari berbagai macam pihak, selain daripada guru sekolah saja. Adanya informasi yang diberikan juga lebih mudah diserap secara optimal oleh siswa TK apabila edukasi diberikan melalui berbagai media pembelajaran yang berbeda dalam proses pengenalan pendidikan yang baru ke siswa TK. Dengan memahami bahwa siswa TK memiliki kemampuan dan potensi untuk berkontribusi demi kebaikan bersama, cita-cita menjadi landasan untuk memberikan edukasi yang menginspirasi, memotivasi, dan membimbing dalam pengembangan diri yang positif dalam masa depan yang akan datang dan dalam melakukan kegiatan mendatang bagi pemberdayaan masyarakat sekitar. Pengetahuan mengenai cita-cita yang diberikan kepada mereka mewakili keyakinan bahwa melalui pengabdian masyarakat ini siswa TK tidak hanya tumbuh sebagai individu yang cerdas dan berpotensi, tetapi juga sebagai pilar yang berarti dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkeadilan sosial.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan metode *service learning* yaitu pengabdian masyarakat yang melekat pada mata kuliah Keuangan Personal yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dibawah supervisi seorang dosen yang dilakssiswaan dengan jumlah mahasiswa yang berkunjung sebanyak tiga orang, kunjungan dilakukan sebanyak empat kali kunjungan. Metode penyampaian materi disajikan melalui media (1) Panggung boneka, (2) Kartu kembar "profesi", (3) Bernyanyi lagu cita-cita, (4) Mewarnai gambar profesi, (5) *Role-play* tentang cita-cita. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Senin, 15 Januari 2024 sampai dengan hari Kamis, 18 Januari 2024. Metode pelaksanaan kegiatan yang penulis lakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu :

Tahap Persiapan (Preparation)

Tahap pertama yang dilakukan adalah persiapan dengan melakukan pemilihan TK Kristen mana yang hendak dikunjungi. Setelah menemukan dan memilah beberapa Yayasan Taman Kanak-kanak yang ada, keputusan akhir jatuh kepada TK Kristen Bethel Sulung 3. Pertimbangan dalam memilih TK Bethel Sulung 3 adalah karena lokasi yang tidak terpaut jauh dari domisili para peserta kegiatan

pengabdian masyarakat. Selanjutnya, untuk memberikan informasi kepada pihak Sekolah Taman Kanak-kanak, dipersiapkan surat proposal yang berisikan pemberitahuan tentang kunjungan beserta informasi mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung yang diserahkan oleh perwakilan dari mahasiswa Universitas Kristen Petra kepada TK Kristen Bethel Sulung 3. Surat proposal diberikan secara langsung kepada kepala sekolah pihak TK Kristen Bethel Sulung 3 pada Hari Senin tanggal 8 Januari 2024 oleh perwakilan dari mahasiswa yang akan melakukan kunjungan. Setelah itu kelompok mahasiswa menunggu persetujuan dari pihak sekolah mengenai persetujuan untuk melakukan kunjungan selama empat hari. Setelah proposal disetujui oleh pihak sekolah, kelompok mahasiswa melakukan *briefing* atau pengarahan untuk melakssiswaan kegiatan abdimas yang akan diselenggarakan. Setelah itu kelompok mahasiswa juga menyiapkan beberapa hadiah sebagai apresiasi dari pemenang kegiatan yang akan diselenggarakan.

Tahap Pelaksanaan (Implementation)

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah pelaksanaan. Dalam melakssiswaan kegiatan abdimas, kelompok mahasiswa sepakat untuk melakukan kunjungan ke TK yang dilakukan pada pagi hari, tepatnya pada pukul 07.30 hingga 08.45 selama 4 hari berturut-turut. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembekalan ulang pada kelompok mahasiswa dimana setiap anggota kelompok sepakat untuk berkumpul pada pukul 07.00 untuk melakukan persiapan dan pembagian *job desc* yang diantaranya ada bagian dokumentasi dan memimpin acara secara bergantian. Setelah mengetahui teknis yang harus dilakukan saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, maka berikut susunan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah disepakati:

A. Cerita Dongeng Panggung Boneka

Dalam pengabdian masyarakat ini, kegiatan pertama yang dilakukan adalah melakukan permainan panggung boneka. Kegiatan panggung boneka menceritakan kepada para siswa mengenai dongeng narasi dengan tema "cita-citaku." Karakter dari boneka-boneka yang dibawa terdiri dari tujuh profesi yang ada meliputi dokter, polisi, peternak, penari balet, koki, pemain sepak bola, dan guru. Melalui cerita dongeng tersebut, tim dapat melakukan pengenalan dasar dari karakteristik beberapa profesi yang dicita-citakan. Peran mahasiswa dalam melakukan dongeng panggung boneka ini dibagi menjadi dua yaitu satu orang mahasiswa berperan sebagai narator dari cerita dongeng yang sedang dimainkan, sedangkan mahasiswa yang lain akan

melakukan permainan peran sesuai dengan karakter boneka. Saat melakukan dongeng panggung boneka, para siswa terlihat sangat antusias untuk mendengarkan cerita dan penasaran mengenai peran yang dilakukan oleh karakter-karakter profesi yang telah dibawakan. Mayoritas dari para siswa TK Bethel Sulung 3 memilih menjadi polisi dan dokter sebagai cita-cita yang paling diminati karena para siswa memiliki kesadaran untuk menolong pasien yang sedang sakit dan membantu masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban di sebuah wilayah. Selain daripada dokter dan polisi, para siswa juga terlihat senang ketika melihat karakter guru yang dibawakan. Dengan menjadi guru, para siswa merasa bahwa para siswa generasi penerus selanjutnya akan mendapatkan pendidikan yang layak dan baik serta dapat berkontribusi dalam mewujudkan cita-cita siswa bangsa.

B. Permainan Kartu Kembar Profesi

Kegiatan kedua pada pengabdian masyarakat adalah permainan kartu kembar profesi. Permainan kartu kembar profesi ini dilakukan secara berkelompok dimana pembagian kelompok terdiri atas lima anggota pada setiap kelompoknya. Karena jumlah siswa taman Kanak-kanak yang terdapat pada TK Bethel Sulung 3 berjumlah sebanyak lima belas orang, maka terdapat tiga kelompok yang ikut serta dalam permainan ini. Permainan kartu kembar profesi merupakan permainan mencocokkan kartu, dimana para peserta diharuskan untuk mencocokkan sebanyak dua puluh satu kartu yang disebar dengan cara mencocokkan tiga jenis kartu dengan gambar yang sama. Permainan dilakukan dengan meletakkan seluruh kartu profesi dengan posisi terbalik atau tertutup. Dalam permainan ini, para siswa TK dapat mencari pasangan dari kartu kembar profesi yang sama dan dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok. Pemenang dari permainan ini ditentukan melalui kelompok yang berhasil paling cepat mencocokkan seluruh kartu yang disediakan. Permainan kartu kembar profesi dapat meningkatkan otot motorik siswa dalam menghafal kartu kembar. Dalam psikologi, motor dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ fisik, sehingga dapat disimpulkan bahwa motorik merupakan rangsangan yang diperoleh oleh otak untuk melakukan kontrol secara sengaja dan terkendali yang terorganisir dalam bagian tubuh manusia (Nurkamelia, 2019). Dengan meningkatnya kemampuan otot motorik siswa, maka siswa akan semakin lebih optimal dalam melakukan aktivitas dan hal tersebut tentunya akan membantu para siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikirnya. Tujuan dari dilakukannya permainan kartu kembar profesi cita-cita ini adalah melatih otot motorik para siswa TK dimana dalam melakukan permainan ini,

para siswa dilatih untuk menghafal posisi dari kartu yang telah dibuka dan tertutup sebelumnya untuk dapat memenangkan permainan kartu kembar ini.

C. Menyanyikan Bersama Lagu dengan Tema Cita-cita

Kegiatan ketiga yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah mengajak para siswa TK untuk menyanyikan bersama sebuah lagu dengan tema cita-cita. Lagu cita-cita yang dipilih merupakan lagu yang cukup sederhana dan dapat dengan mudah untuk dipahami oleh para siswa TK. Lagu yang dipilih berjudul "Cita-Citaku" dimana lagu tersebut hanya terdiri dari 4 bait serta sumber dari lagu tersebut adalah melalui Youtube. Sebelum mengajak para siswa untuk menyanyikan lagu bersama-sama, salah satu dari mahasiswa menuliskan lirik pada papan tulis agar mengasah kemampuan para siswa TK dalam membaca kalimat dan kata-kata. Setelah menuliskan lirik pada papan tulis, para mahasiswa mengajak para siswa TK untuk menyanyi bersama-sama dan memanggil satu per satu para siswa yang ingin maju kedepan untuk menyanyi secara "Solo". Tujuan dari memanggil para siswa yang ingin maju ke depan adalah untuk melatih para siswa untuk mengasah keberanian dalam tampil di depan umum. Dengan kondisi para siswa yang berani untuk tampil di depan umum, maka secara tidak langsung hal tersebut akan melatih kemampuan *public speaking* bagi para siswa dan hal tersebut tentunya sangat membantu untuk keterampilan berbicara di masa yang akan mendatang.

D. Mewarnai dan Menggambar dari Beberapa Profesi Cita-cita

Kegiatan keempat yang dilakukan adalah mewarnai dan menggambar profesi cita-cita. Kegiatan menggambar dan mewarnai ini dibagi menjadi dua sesi dimana sesi pertama adalah mewarnai gambar profesi yang sudah disediakan, sedangkan sesi kedua adalah menggambar cita-cita yang diimpikan oleh para siswa TK di atas sebuah kertas kosong. Kegiatan menggambar dan mewarnai ini diselenggarakan dalam dua hari yang berbeda yaitu, pada hari kedua dan pada hari keempat. Dalam kegiatan mewarnai, para siswa telah disediakan sebuah kertas dimana dalam kertas tersebut sudah dicantumkan gambar tanpa warna sesuai dengan profesi yang telah disepakati dan disesuaikan pada panggung boneka yang dilakssiswaan pada hari pertama. Gambar tanpa warna tersebut meliputi empat jenis profesi, diantaranya dokter, petani, pemain sepak bola, dan polisi. Selanjutnya, untuk kegiatan menggambar, para siswa diberikan selebar kertas kosong untuk digambar dengan tema cita-cita yang inginkan dari masing-masing siswa. Setelah para siswa selesai menggambar cita-cita dalam kertas kosong tersebut, selanjutnya para siswa diminta untuk mewarnai sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan dari diadakannya kegiatan

menggambar dan mewarna ini adalah melatih kreativitas para siswa agar dapat memahami dan mengetahui cita-cita yang diinginkan sejak usia belia. Di dalam era globalisasi ini, kreativitas sangat dibutuhkan dalam pekerjaan-pekerjaan yang akan mendatang, terlebih lagi jika cita-cita yang dimiliki berhubungan dengan *content creator* dan pekerjaan-pekerjaan dalam dunia media lainnya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, ada seorang siswa yang memiliki cita-cita sebagai seorang Youtuber. Tentunya untuk dapat meraih cita-cita tersebut, para siswa harus memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dimana hal tersebut perlu untuk dilatih sejak dini.

E. *Role play* Mengenai Cita-cita

Kegiatan yang terakhir adalah *role play* cita-cita. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada setiap para siswa TK untuk maju ke depan secara individu maupun secara berkelompok dengan bermain *role play* atau yang diartikan sebagai memainkan peran sesuai dengan profesi yang menjadi cita-cita yang mereka inginkan. Para siswa diberikan kesempatan untuk memperagakan baik secara gerakan maupun secara verbal mengenai profesi cita-cita. Melalui kegiatan tersebut, cita-cita sesungguhnya yang diinginkan oleh para siswa TK tersebut semakin jelas, dimana melalui lima belas siswa yang ada memiliki cita-cita yang beragam seperti dokter, polisi, guru, pemain sepak bola, pemain basket, youtuber, *content creator*, pengusaha, dan bahkan ada yang bercita-cita sebagai seorang pekerja di perusahaan ternama. Melalui hasil yang diperoleh dari permainan peran tersebut, mayoritas dari para siswa TK memiliki cita-cita sebagai seorang dokter dan polisi dimana tujuan yang dimiliki juga mulia yaitu untuk membantu orang-orang yang mengalami sakit dan melindungi sebuah wilayah dari kejahatan yang memungkinkan untuk terjadi. Hampir semua siswa yang menyebutkan cita-cita yang dimiliki memiliki tujuan yang jelas, selain daripada dokter dan polisi, ada 3 orang siswa yang memiliki tujuan yang unik dalam cita-citanya yaitu siswa dengan cita-cita youtuber, pengusaha, dan pendiri toko roti.

Siswa yang menyebutkan ingin menjadi seorang youtuber bernama Krisna mengatakan bahwa halaman Youtube yang akan dibentuk kiranya dapat menjadi sarana edukasi dan juga membawakan tema yang inspirasional bagi para siswa muda maupun bagi siapapun yang melihat halaman yang akan dibentuk tersebut. Sedangkan seorang siswa bernama Samuel, mengatakan bahwa cita-cita yang diimpikan yaitu seorang pengusaha juga memiliki tujuan yang mulia. Dalam menjelaskan tujuannya, Samuel mengatakan bahwa dengan menjadi seorang

pengusaha, Samuel akan aktif membuka lapangan kerja bagi orang-orang yang membutuhkan dan juga akan membawa Indonesia menjadi negara dengan industri otomotif terkemuka di dunia, khususnya dalam memproduksi dan memasarkan "Sepeda Motor". Terakhir, cita-cita yang tidak kalah mulia juga disebutkan oleh siswa bernama Ivana, dimana dalam menyebutkan cita-citanya, Ivana sangat berambisi untuk membantu seorang Ibu yang telah melahirkan untuk membuka toko roti. Dalam menyebutkan cita-citanya, Ivana mengatakan bahwa dengan membuka toko roti buaatannya bersama dengan sang Ibu, Ivana akan belajar untuk melakukan aktivitas *baking* dengan giat dan ingin membawa nama Indonesia untuk bisa bersaing secara internasional, khususnya dalam industri pangan.

Rangkaian dari seluruh kegiatan acara yang dilakukan merupakan kegiatan sosial atau *service learning* yang telah dirancang sedemikian rupa dan diharapkan dapat berguna dan membawa manfaat bagi para siswa TK untuk mengetahui dan mengembangkan bakat yang dimiliki demi mencapai cita-cita yang diimpikan. Selain daripada hal tersebut, kegiatan abdimas ini dilakssiswaan untuk memberi pesan dan edukasi terhadap para para siswa di Taman Kanak-kanak (TK) Kristen Bethel Sulung 3 untuk terus berjuang dan mengusahakan apa yang menjadi cita-cita para siswa tersebut sejak dini dan tidak lupa untuk selalu bersandar pada yang Maha Kuasa dalam setiap proses yang dilakukan untuk mencapai cita-cita yang dimiliki.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Tahap Evaluasi diperlukan agar tim bisa mengetahui seberapa efektif dan kesalahan apa yang perlu diperbaiki agar kelompok mahasiswa dapat mengembangkan kegiatan yang lebih baik di kemudian hari dan tidak mengulangi kesalahan yang sama kembali. Kegiatan evaluasi dilakukan setiap hari saat telah menyelesaikan kunjungan, tujuan dari dilakukan kegiatan evaluasi adalah agar mahasiswa tidak mengulangi kesalahan yang sama di kemudian hari dan juga saling memberikan opini untuk melakssiswaan kegiatan dengan lebih baik kedepannya. Pada hari pertama, evaluasi yang terjadi cukup fatal dimana mahasiswa masih kurang memberikan interaksi kepada para beberapa siswa TK. Kemudian pada hari kedua, rencana dalam melakukan pengaturan permainan dirasa masih kurang teratur sehingga permainan yang dilakukan sedikit menimbulkan kekacauan kepada para siswa TK karena rasa iri dan kecemburuan terhadap pembagian hadiah, namun situasi kondusif berhasil terbentuk kembali setelah memberikan beberapa kata-kata penenang bagi para siswa yang mengalami kendala. Selanjutnya pada hari ketiga, rangkaian kegiatan acara dirasa kurang variatif karena pada hari ketiga, waktu banyak terkuras pada kegiatan menyanyi dimana hal tersebut menyebabkan para

siswa TK merasa bosan. Kemudian pada hari terakhir, evaluasi menjadi semakin minim dikarenakan para siswa terlihat cukup senang dan dapat mengikuti aktivitas dengan baik tanpa ada rasa iri dan cemburu antara satu dengan yang lainnya. Tetapi pada hari terakhir kegiatan berjalan melebihi batas waktu yang telah ditentukan dimana hal tersebut dapat terjadi akibat pembagian hadiah dan foto bersama para siswa beserta para guru TK yang mengajar disana.

Hasil

Dari beberapa kunjungan yang dilakukan tentunya akan terdapat beberapa hasil yang diperoleh para siswa TK. Hasil dari kegiatan yang dilakukan juga merupakan pengaruh dan reaksi apa saja yang diterima oleh para siswa TK tersebut. Hal ini dilakukan untuk menguji dan melihat seberapa efektif kegiatan kunjungan pengabdian masyarakat yang dilakukan serta manfaat apakah yang diterima oleh para siswa TK.

1. Pengaruh yang diterima oleh siswa TK

Terdapat beberapa pengaruh yang dialami oleh para siswa TK berdasarkan pengamatan tim. Beberapa pengaruh yang para siswa TK rasakan saat kunjungan adalah para siswa TK yang dapat menangkap dan memahami peran-peran profesi yang ada. Mereka juga dapat memperagakan profesi tersebut sesuai dengan tugas dan perannya di masyarakat. Selama kunjungan tersebut, para siswa TK mulai mengenal minat dan bakat mereka sehingga mulai menentukan cita-cita yang mereka inginkan di masa depan. Selama beberapa hari kunjungan, para siswa TK menunjukkan minat mereka pada sebuah profesi dan dapat memberikan alasan mengapa mereka memilih profesi tersebut sebagai cita-cita yang mereka inginkan di masa depan.

Akan tetapi, juga terdapat dampak yang tim amati ketika terjadi kompetisi dalam permainan yang diadakan seperti ada beberapa siswa TK yang tiba-tiba merasa iri, kecewa maupun sedih dikarenakan ada beberapa para siswa tersebut kurang maksimal dalam melakukan rangkaian kegiatan dibandingkan teman-temannya yang sudah memberikan usaha yang terbaik. Melalui hal ini, tim mengajarkan juga edukasi mengenai adanya kompetisi dalam perjalanan hidup mereka dalam meraih cita-cita. Dalam kompetisi ada kemenangan dan ada juga kekalahan sehingga ketika memenangkan kompetisi mereka dapat merasa bangga dan menambah motivasinya untuk mengejar cita-citanya. Sedangkan pihak yang merasakan kekalahan jangan

merasa kecil hati melainkan memiliki motivasi untuk berjuang dan berusaha lebih keras dalam mencapai cita-citanya.

2. Reaksi yang dialami para siswa TK

Ekspresi merupakan peranan penting yang digunakan tim sebagai tolak ukur mengenai kunjungan yang dilakukan. Beberapa ekspresi yang diberikan para siswa TK terdapat ekspresi senang, sedih, dan marah. Untuk kunjungan pada hari pertama tim mengamati ekspresi para siswa TK tampak senang dan antusias dalam kedatangan tim. Pada hari pertama, para siswa TK berantusias dalam kegiatan panggung boneka dan berusaha untuk memperagakan masing-masing profesi. Ada beberapa para siswa TK yang ingin menjadi seorang tentara, ada yang ingin menjadi seorang penari, ada yang ingin menjadi seorang dokter, dan masih banyak lagi. Melalui edukasi dengan panggung boneka tersebut, para siswa TK dapat memikirkan cita-cita mereka dan berusaha untuk mencapainya di masa mendatang.

Kunjungan yang dilakukan di hari kedua para siswa TK lebih bersemangat dan senang mengenai beberapa aktivitas yang dilakukan. Pada hari kedua, para siswa TK berantusias terhadap permainan kartu kembar profesi cita-citaku. Para para siswa TK bersaing untuk mencari semua susunan kembar dan menjadi pemenang dalam perlombaan. Melalui permainan kartu kembar profesi cita-citaku, para para siswa TK diharapkan dapat memiliki ketelitian, ketangkasan, dan cara berpikir yang cepat agar dapat bersaing di dunia kerja kelak.

Pada hari ketiga, para siswa TK bersemangat untuk menyanyikan lagu dengan teman cita-cita. Para para siswa TK bernyanyi dan menari bersama dengan riang dan gembira. Kami juga mengadakan *talent show* untuk mengembangkan bakat dan cita-cita para para siswa TK dan memberikan hadiah kepada pemenang *talent show*. Setelah para pemenang *talent show* diberikan hadiah, ada beberapa para siswa TK yang merasa sedih, kecewa, dan marah karena tidak menjadi pemenang *talent show*. Kami berusaha untuk menenangkan para siswa TK yang bersedih dan memberikan pengertian bahwa dalam sebuah kompetisi pasti ada yang menang dan kalah. Kami mengajarkan agar mereka tidak berkecil hati dan terus memberikan yang terbaik dalam kompetisi selanjutnya.

Pada hari terakhir, siswa TK memberikan ekspresi yang senang dan bahagia menyambut kedatangan kami. Pada hari terakhir, para siswa TK menggambar dan mewarnai gambar yang menjadi cita-cita mereka di masa mendatang. Mereka merasakan kebahagiaan karena dapat menuangkan cita-cita mereka ke dalam kertas gambar. Kami juga memberikan beberapa hadiah dan makanan agar mereka dapat

terus bersemangat dalam meraih cita-cita yang mereka inginkan di masa depan. Beberapa para siswa TK juga merasa sedih karena kunjungan kami sangat berarti bagi mereka dan mereka merasa berterima kasih atas segala jasa dan materi yang sudah tim berikan kepada seluruh siswa TK.

Diskusi

Mengacu kepada hasil yang telah diperoleh melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah membuahkan hasil yang positif. Saat awal mula tim melakukan kegiatan belajar-mengajar, para siswa TK terlihat sibuk pada kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing individu. Seiring dengan berjalannya waktu selama 4 hari kegiatan berlangsung, para siswa TK terlihat sangat antusias untuk terlibat dalam berbagai aktivitas pengabdian masyarakat yang telah disediakan. Para siswa TK mulai menunjukkan minat untuk terlibat aktif dalam permainan yang diberikan dan bersemangat untuk menyelesaikan segala tugas yang ada. Selain daripada itu, para siswa TK yang pada mulanya masih bingung mengenai cita-cita apa yang diinginkan, pada sesi terakhir terlihat sudah lebih terarah dan siap untuk mengejar cita-cita yang dimiliki.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah diberikan dan disusun ini dapat memotivasi para siswa TK, dan memberikan inspirasi untuk menggapai cita-citanya. Meskipun terdapat beberapa perbaikan yang dapat dilakukan, kegiatan kunjungan yang dilakukan tim dianggap berhasil dan memberikan manfaat dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, khususnya pada para siswa TK Kristen Bethel Sulung 3 Surabaya yaitu salah satunya adalah dengan meningkatkan motivasi para siswa dalam belajar dan meraih cita-citanya.

Pengakuan/Acknowledgements

Dengan penuh rasa syukur dan sukacita, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat di TK Bethel Sulung 3 Surabaya. Program ini terlaksana dengan lancar dan sukses berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Secara khusus, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Yayasan Bethel Indonesia atas izin dan dukungannya dalam pelaksanaan program ini.
- 2) Kepala TK Bethel Sulung 3 Surabaya, Ibu Katharina Dwy Ekawati, S.Pd., beserta seluruh staf dan guru atas kerjasama dan bantuan dalam program ini.
- 3) Para orang tua murid TK Bethel Sulung 3 Surabaya atas dukungan dan kepercayaannya kepada kami.
- 4) Murid TK Bethel Sulung 3 atas partisipasinya dalam program ini.
- 5) Dosen pembimbing, Ibu Dr. Dra. Nanik Linawati, M.M yang telah menyediakan waktunya untuk membimbing dan berbagi berbagai macam pengalaman kepada penulis
- 6) Para narasumber yang telah berbagi ilmu dan pengalamannya dengan para peserta program.
- 7) Semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam mensukseskan program ini.

Semoga program ini dapat memberikan manfaat bagi TK Bethel Sulung 3 Surabaya dan masyarakat sekitar. Penulis berharap program ini dapat menjadi contoh kerjasama yang baik antara Universitas Kristen Petra dan masyarakat. Penulis juga mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan program di masa mendatang.

Daftar Referensi

- Admin. (2022, December 12). *Mengapa Memiliki Impian Dan Cita-cita ITU penting?*. SDN 133 Jalan Anyar Kota Bandung. <https://sdn133bandung.sch.id/2021/01/13/mengapa-memiliki-impian-dan-cita-cita-itu-penting/>
- Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya. (2018). *Pengabdian Masyarakat - Departemen Teknik Kimia*. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS). Retrieved February 21, 2024, from <https://www.its.ac.id/tkimia/riset-dan-kolaborasi/pengabdian-masyarakat/>
- Kteguhm, & Undip, M. (2022, August 11). *Pendidikan siswa: Urgensitas Cita-cita Dalam menunjang masa DEPAN siswa*. KKN UNIVERSITAS DIPONEGORO. <http://kkn.undip.ac.id/?p=325669#:~:text=Cita%2Dcita%20memiliki%20pengaruh%20besar,untuk%20dipupuk%20sejak%20siswa%20siswa>
- Sianipar, L. (2021, August 11). *Ternyata Ini Dia manfaat Siswa Memiliki Cita-cita sejak S dini Mungkin Menurut Psikolog - Semua Halaman*. Ternyata Ini Dia Manfaat

Siswa Memiliki Cita-Cita Sejak Sedini Mungkin Menurut Psikolog.
<https://nakita.grid.id/read/022833363/ternyata-ini-dia-manfaat-siswa-memiliki-cita-cita-sejak-sedini-mungkin-menurut-psikolog?page=all>

Tika. (2020, September 24). *Jangan Dibatasi, Ini Manfaat Punya Cita-cita bagi para siswa.* Ajaib. <https://ajaib.co.id/jangan-dibatasi-ini-manfaat-punya-cita-cita-bagi-anak-anak/>

Web.facebook.com/superkidzdevelopmentcentre. (2023, February 6). *Cita-cita: Pentingnya Bagi Siswa.* Klinik Tumbuh Kembang Siswa Superkidz. <https://www.superkidz.id/blog/cita-cita-pentingnya-bagi-anak/>